



Problem Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Ilmu Pendidikan Sosial di Jenjang Sekolah Menengah Pertama

Hetty Rufaidah Siambaton,[✉] Erlinawati,² Haryanto²

¹ Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Magelang, Kota Magelang, Indonesia

² Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia

DOI: <http://dx.doi.org/10.15294/ijcets.v3i1.8675>

Article History

Received : December 2015

Accepted : January 2016

Published : April 2016

Keywords

Curriculum Implementation; Curriculum 2013; Social Studies; Elementary School.

Abstrak

Tujuan penelitian ini mengetahui proses implementasi Kurikulum 2013 mata pelajaran IPS kelas VII SMP N 6 Magelang dari proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi hasil belajar, kendala yang dihadapi guru. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) guru belum menyiapkan RPP Kurikulum 2013 tahun ajaran 2015/2016, namun dalam pelaksanaan pembelajaran guru mengajar dengan baik, siswa menerima dengan baik materi yang disampaikan guru, (2) pelaksanaan pembelajaran sudah menggunakan pendekatan saintifik, (3) guru mampu merancang rambu-rambu penilaian untuk menilai hasil belajar siswa dari segi sikap, pengetahuan dan keterampilan. (4) kendala yakni waktu dan kemauan guru yang masih kurang dalam menyusun RPP, media pembelajaran belum memadai, guru masih belum paham penilaian berbasis Kurikulum 2013. Saran yang diajukan yakni guru perlu menyusun RPP Kurikulum 2013 tepat waktu, pemerintah perlu meningkatkan sosialisasi penilaian Kurikulum 2013, buku guru dan siswa segera didistribusikan agar pembelajaran berjalan lancar.

Abstract

The goal of this research was to describe the process of the implementation of Curriculum 2013 social studies class VII SMP N 6 Magelang from the process of planning, implementation, evaluation of learning outcomes, obstacles faced by teachers. This research uses qualitative descriptive method. Collecting data using interviews, observation, documentation. Data analysis using reduction, data presentation, conclusion and verification. The results showed that (1) the teachers not ready the lesson plan document but the lesson process was good enough prepared a curriculum RPP 2013 school year 2015/2016, but in the implementation of learning with good teachers teach, students receive both material submitted by teachers, (2) the teachers already implementation scientific approach, (3) teachers are able to design assessment guidelines for assessing student learning outcomes in terms of attitudes, knowledge and skills. (4) teachers facing the lack of that willingness to prepare lesson plans, instructional media is not adequate, the teachers still do not understand curriculum-based assessment, 2013. This reserve suggest that the teacher needs to prepare a lesson plan curriculum in 2013 on time, the government needs to increase socialization curriculum assessment in 2013, the book teachers and students immediately distributed so that the learning goes smoothly.

✉ Corresponding author :

Address: Jl. Kyai Mojo No. 32, Cacaban, Magelang Tengah, 56121.

E-mail : kadinda44@gmail.com.

PENDAHULUAN

Inti dari Kurikulum 2013 ada pada upaya penyederhanaan dan tematik-integratif. Dalam Kurikulum 2013 terdapat perubahan untuk semua mata pelajaran, di antaranya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, Ilmu Pengetahuan Alam, Matematika, Bahasa Indonesia/Inggris, dan PKn. Tujuan dari perubahan Kurikulum 2013 untuk mempersiapkan insan Indonesia supaya memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia (Kemendikbud, 2013). Perubahan Kurikulum 2013 harus disikapi, diantisipasi dan dipahami oleh berbagai pihak, karena kurikulum merupakan jembatan dan jantungnya pendidikan yang akan menentukan kualitas pendidikan di Indonesia. Interaksi yang baik dan dinamis antar anggota sekolah menjadi penting guna tercapainya tujuan pendidikan.

Kurikulum 2013 telah dicanangkan oleh pemerintah terutama oleh Mendikbud tahun 2013 untuk diterapkan di sekolah baik Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan Sekolah Menengah Atas/Sekolah Menengah Kejuruan. Implementasi Kurikulum 2013 dilaksanakan pada tahun ajaran 2013 (Juli 2013). Pada jenjang SMP/MTs baru dilaksanakan untuk kelas VII, sedangkan kelas VIII dan kelas IX masih menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Implementasi Kurikulum 2013 inipun masih belum merata baru beberapa sekolah saja yang menerapkan Kurikulum 2013.

Pada awal tahun 2014 tahun ajaran 2014/2015 Kurikulum 2013 serentak diberlakukan di semua jenjang sekolah, mulai dasar hingga menengah dan ini terkesan dipaksakan dan hampir semua sekolah dari jenjang dasar hingga menengah menerapkan Kurikulum 2013. Kesan dipaksakan sangat melekat pada Kurikulum 2013, karena tidak semua sekolah siap untuk melaksanakan kurikulum 2013. Masalah yang timbul di antaranya: pelatihan kurikulum 2013 belum merata diberikan kepada seluruh guru yang ada di Indonesia, hanya beberapa guru saja dalam satu sekolah yang mengikuti pelatihan Kurikulum 2013 itupun mengenai Kurikulum 2013 secara umum, juga guru dalam memahami kurikulum 2013 membutuhkan waktu yang tidak sedikit.

Ditambah lagi Kurikulum 2013 tematik-integratif, di mana mata pelajaran seperti mata

pelajaran IPS sebagai mata pelajaran terpadu merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti: sejarah, geografi, ekonomi dan memadukan materi beberapa mata pelajaran atau kajian ilmu dalam satu tema, menyebabkan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 khususnya guru IPS harus kreatif dalam menentukan metode pembelajaran, strategi pembelajaran, dan lainnya sehingga memberikan layanan dan kemudahan belajar bagi peserta didik.

Masalah yang lain yang muncul berupa ketidaksiapan guru dalam melaksanakan kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran, dan sistem penilaian yang dirasa ribet dalam kurikulum 2013, karena penilaian pada Kurikulum 2013 menggunakan penilaian autentik dimana guru harus mampu menggambarkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan apa yang sudah atau belum dimiliki oleh peserta didik, bagaimana mereka menerapkan pengetahuannya, dalam hal apa mereka sudah atau belum mampu menerapkan perolehan belajar, dan sebagainya.

Berdasarkan informasi yang peneliti peroleh, terdapat 6 SMP di Magelang yang masih menggunakan Kurikulum 2013 sebagai sekolah yang dipilih (*piloting*) atau percontohan penerapan Kurikulum 2013. SMP N 6 Magelang merupakan salah satu sekolah yang menerapkan Kurikulum 2013. Hasil observasi awal yang peneliti lakukan pelaksanaan Kurikulum 2013 di SMP N 6 Magelang ada masalah yang dihadapi oleh guru, yakni belum semua guru di SMP N 6 Magelang mengikuti penataran Kurikulum 2013, dan guru mata pelajaran IPS di SMP N 6 Magelang yang mengajar seluruh kelas VII mulai kelas VII A sampai dengan kelas VII F merupakan satu guru yang sama.

Oleh karena itu menarik untuk diteliti problem yang terjadi dalam implementasi Kurikulum 2013, mulai dari proses perencanaan penyusunan RPP Kurikulum 2013, pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013, dan penilaian autentik mata pelajaran IPS kelas VII Kurikulum 2013, serta kendala-kendala yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 di SMP N 6 Magelang.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Metode ini merupakan metode penelitian yang tidak menggunakan *treatment* atau tidak memberikan perlakuan tertentu sehingga data yang diambil

asli data penelitian, berupa deskripsi mengenai masalah/fenomena yang berkembang di lingkungan masyarakat. Dalam penelitian ini, akan menyajikan data dalam bentuk uraian kata-kata (deskripsi) yang dapat menggambarkan keadaan sebenarnya dan tidak menolak menggunakan angka dalam menyajikan dan menganalisis data (Sugiyono, 2013:3).

Lokasi penelitian di SMP N 6 Magelang yang beralamat di Jalan Kyai Mojo No. 32 Magelang. Fokus dalam penelitian ini adalah pada proses pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran IPS kelas VII dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar berbasis Kurikulum 2013 pada mata pelajaran IPS Kelas VII di SMP N 6 Magelang dan kendala-kendala yang dihadapi guru mata pelajaran IPS kelas VII dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 di SMP N 6 Magelang. Sumber data dalam penelitian menggunakan sumber data primer yakni guru mapel IPS Kelas VII, kepala sekolah, waka kurikulum, dan siswa. Sumber data sekunder yakni berupa dokumen seperti RPP. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Observasi digunakan untuk kegiatan pengumpulan data yang dilakukan secara langsung di lapangan dengan cara merekam, melihat, mengamati kejadian dan kemudian mencatat peristiwa dalam situasi yang sedang terjadi. Wawancara digunakan untuk mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi. Peneliti untuk memperoleh data terkait dengan perencanaan pembelajaran yakni berupa desain pembelajaran (RPP).

Uji Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Menurut Sugiyono (2010:330) teknik triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada, ini berarti bahwa sebenarnya peneliti melakukan sekaligus menguji kredibilitas data, yakni mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan data berbagai sumber data.

Teknik analisis data menggunakan tiga prosedur diantaranya reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Reduksi data berarti merangkum, dalam penelitian ini data yang sudah terkumpul akan dirangkum dan dipilih hal-hal yang pokok, mak-

sudnya sebelum data akan dianalisis, data yang sudah di kumpulkan akan dirangkum, diringkas dan diambil data yang sekiranya berfokus pada hal-hal penting yang sesuai dengan tema yang peneliti teliti. Penyajian data tujuan untuk memudahkan dalam memahami apa yang terjadi dan merencanakan kegiatan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Penarikan kesimpulan dan verifikasi dalam peneliti ini menemukan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 28 Juli sampai dengan 1 Agustus 2015, Kelas VII SMP, pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan maka peneliti memilih subjek penelitian yakni sebagai sumber data primer antara lain guru mata pelajaran IPS kelas VII yang kebetulan guru mata pelajaran IPS yang mengampu seluruh siswa kelas VII yang berjumlah 6 (enam) kelas, mulai dari kelas VII A sampai dengan kelas VII F merupakan satu guru yang sama, selain itu juga kepala sekolah, waka kurikulum, dan dua siswa dari masing-masing kelas yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian dan informasi tambahan. Sumber data sekunder seperti dokumentasi seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dokumentasi berupa foto, rekaman, dan video hasil penelitian. Hasil penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut :

A. Deskripsi Perencanaan Pembelajaran Mata Pelajaran IPS Kelas VII

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan diperoleh data bahwa guru mata pelajaran IPS kelas VII belum membuat dan menyiapkan perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tahun ajaran 2015/2016 secara mendetail dan terperinci, ini terjadi karena adanya kendala waktu, dan kemauan dari guru mata pelajaran IPS itu sendiri yang masih kurang, dan pertemuan awal ini masih tergolong pertemuan untuk pengenalan materi tema awal dan pengenalan untuk guru IPS kepada siswa.

Sehingga guru dalam proses pembelajaran belum menyiapkan RPP berbasis Kurikulum 2013 untuk tahun ajaran 2015/2016, guru masih perpedoman dengan RPP tahun ajaran 2014/2015 yang juga berbasis sesuai dengan Kurikulum 2013, karena SMP N 6 Magelang sudah menerapkan Kurikulum 2013 sejak tahun ajaran Juli 2013, jadi sudah terhitung 2 (dua) tahun sekolah ini menerapkan Kurikulum 2013, tetapi pada proses

pelaksanaan pembelajaran guru tersebut secara keseluruhan sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik.

Guru mata pelajaran IPS kelas VII seharusnya melakukan refleksi pembelajaran, dalam hal ini yang berkaitan RPP. RPP tahun ajaran 2014/2015 harus diperbaharui dan disesuaikan dengan keadaan yang ada, karena guru pasti menemui temuan-temuan baru saat mengajar dan temuan-temuan baru tersebut dapat digunakan untuk bekal dalam mengembangkan RPP di kemudian hari agar lebih baik lagi.

Dalam mengelola pembelajaran guru dituntut untuk bisa mengoptimalkan semua kemampuan yang dimiliki mulai dari pedagogik, sosial, sikap dan profesional. Dalam hal ini kemampuan tersebut digunakan guru untuk merancang pembelajaran, mengelola kelas, melaksanakan pembelajaran dan mengevaluasi hasil belajar siswa.

Kurikulum 2013 tidak hanya menekankan pada kreatifitas dan keaktifan siswa saja, dalam kegiatan pembelajaran guru juga dituntut untuk lebih berani mengembangkan kemampuan yang dimiliki dan lebih kritis dalam memilih dan mengembangkan KI dan KD yang tepat sesuai kondisi sekolah dan kebutuhan masyarakat akan pendidikan.

Dalam Permendikbud No 65 tahun 2013 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Namun dalam perencanaan pembelajaran mata pelajaran IPS kelas VII, guru belum menyediakan RPP tahun ajaran 2015/2016, dan masih mengacu pada RPP tahun ajaran 2014/2015, dan setelah peneliti kroscek RPP tahun ajaran 2014/2015 sudah sesuai dengan komponen RPP Kurikulum 2013.

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil pembahasan penelitian yang sudah peneliti lakukan, untuk perencanaan pembelajaran mata pelajaran IPS kelas VII Kurikulum 2013, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tahun ajaran 2015/2016 secara administratif belum dikatakan siap, karena guru belum membuat dan menyediakan RPP tersebut. Namun, pada kenyataan praktek di lapangan guru mata pelajaran IPS kelas VII di SMP N 6 Magelang mampu mengajar dengan baik dan siswa mampu menerima materi yang disampaikan guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran.

B. Deskripsi Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran IPS Kelas VII

Proses pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran IPS kelas VII secara keseluruhan dari kelas VII A sampai dengan kelas VII F untuk jam pertama diawali dengan guru menjelaskan tata tertib sekolah mengenai disiplin, berpakaian rapih, dan karena di setiap kelas tidak semua siswa beragama sama, sehingga guru menjelaskan tentang rukun dalam beragama, arti dari bhineka tunggal ika (berbeda-beda tapi tetap satu) ini dimaksudkan agar siswa saling menghormati perbedaan dalam beragama antar satu sama lain serta agar siswa siap secara psikis dan fisik dalam mengikuti proses pembelajaran mata pelajaran IPS. Kemudian karena ini merupakan pertemuan awal di setiap kelas sehingga guru memperkenalkan diri terlebih dahulu sebelum memasuki materi tema awal yaitu "Keadaan Alam dan Aktivitas Penduduk Indonesia" dengan sub tema "Keadaan Alam Indonesia" mata pelajaran IPS kelas VII.

Secara keseluruhan pelaksanaan pembelajaran sudah berbasis Kurikulum 2013, suasana dalam kelas menyenangkan, siswa tertarik untuk belajar dan aktif dalam kelas, guru berperan penting dalam hal ini, melalui pengenalan awal yang ramah, baik, sopan, tegas, dan berwibawa, guru mampu menguasai kelas dengan baik, dan siswa dapat menyerap materi yang disampaikan guru.

Dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran IPS kelas VII di SMP N 6 Magelang sudah sesuai dengan aspek-aspek yang terdapat dalam Permendikbud No 81A tahun 2013 yakni tahap kedua dalam pembelajaran menurut standar proses yaitu pelaksanaan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Dalam kegiatan pendahuluan guru mata pelajaran IPS kelas VII sudah menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran, mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan terkait dengan materi yang akan dipelajari, mengantarkan peserta didik kepada suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari suatu materi dan menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD yang akan dicapai dan menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan peserta didik

untuk menyelesaikan permasalahan atau tugas.

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan, yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk secara aktif menjadi pencari informasi, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Dengan demikian pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran IPS kelas VII sudah menerapkan pendekatan saintifik dengan metode diskusi dengan teknik *Student Teams Achievement Division* (STAD), pembelajaran memuat 5m (mengamati, menanya, mengasosiasi, menganalisis, dan mengomunikasikan hasil), terlihat siswa sangat berperan aktif dalam proses kegiatan pembelajaran.

Dalam kegiatan penutup mata pelajaran IPS kelas VII di SMP N 6 Magelang sudah baik dan sesuai dengan Permendikbud No 81A tahun 2013 yang menyatakan bahwa dalam kegiatan penutup, guru bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran, melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik, dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Dari hasil pembahasan yang dilakukan oleh peneliti secara keseluruhan dalam hal pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran IPS kelas VII di SMP N 6 Magelang secara garis besar guru mata pelajaran IPS kelas VII sudah melaksanakan proses pembelajaran dan hasilnya terlaksana dengan baik, dan sudah melalui proses pembelajaran dengan metode saintifik.

C. Deskripsi Evaluasi Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Kelas VII

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, guru mata pelajaran IPS kelas VII di SMP N 6 Magelang dalam melakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa yakni dalam ranah sikap guru telah melakukan penilaian dengan teknik observasi langsung yang dilakukan saat proses kegiatan belajar mengajar di kelas. Guru juga telah memberi kritik dan saran yang

membangun terhadap siswa yang dirasa tidak memperhatikan guru saat menyampaikan materi pembelajaran di kelas dan bagi siswa yang dalam bersikap kurang baik sopan dan santunnya, ini diharapkan agar siswa dapat berbenah diri dan memperbaiki sikapnya secara lebih baik dan lebih siap dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran khususnya mata pelajaran IPS kelas VII. Walau begitu hal ini karena guru belum membuat RPP tahun ajaran 2015/2016 sehingga lembar penilaian untuk ranah sikap belum tersedia dan terlampir.

Dalam ranah pengetahuan guru melakukan penilaian dengan cara saat salah satu siswa atau kelompok maju ke depan membacakan dan mengomunikasikan hasil diskusi, saat itu guru memberikan nilai berupa nilai dalam bentuk huruf. Tetapi nilai ini juga diberikan kepada siswa yang ingin menanggapi kelompok atau siswa yang telah membacakan hasil diskusi mereka.

Dalam ranah keterampilan guru menilai siswa dengan, (1) guru memberi contoh terlebih dahulu kepada siswa tata cara yang baik dan benar dalam menyampaikan hasil diskusi, misalnya menyapa teman-teman satu kelas terlebih dahulu, (2) melakukan perkenalan, dan (3) menyampaikan hasil diskusi. Setelah guru memberi contoh barulah siswa mempraktekan seperti apa yang dilakukan oleh guru tadi. Dari contoh yang dilakukan oleh guru dan dilakukan oleh siswa tadi, diharapkan dapat meningkatkan siswa dalam keterampilan berbicara di depan umum, melatih mental siswa agar tidak menjadi pribadi yang pemalu dan mampu menjadi pribadi yang percaya diri.

Dalam kegiatan penilaian mata pelajaran IPS kelas VII guru sudah mulai menerapkan penilaian otentik dan sesuai dengan Permendikbud No 66 tahun 2013 mengenai penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik (*authentic assesment*) yang menilai kesiapan siswa, proses, dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan dapat menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar siswa atau bahkan mampu menghasilkan dampak instruksional (*instructional effect*) dan dampak pengiring (*nurturant effect*) dari pembelajaran. Adapun jenis penilaian yang digunakan guru IPS kelas VII di SMP N 6 Magelang untuk menilai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan pada pembelajaran kurikulum 2013 adalah melalui penilaian kinerja.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaku-

kan peneliti penilaian Kurikulum 2013 mata pelajaran IPS kelas VII yang dilakukan oleh guru yakni dengan cara tugas penilaian kinerja baik itu tugas individu maupun kelompok, dimana guru dalam menilai pengetahuan siswa menggunakan skala penilaian huruf, misalnya A = baik sekali, B = baik, C = cukup baik, D = cukup, E = kurang. Guru juga menggunakan cara lain untuk merekam hasil penilaian berbasis kinerja yakni dengan memori atau ingatan (*memory approach*) dimana guru mata pelajaran IPS kelas VII mengamati siswa ketika melakukan sesuatu, dengan tanpa membuat catatan, karena saat peneliti melakukan observasi guru mata pelajaran IPS kelas VII tidak membawa catatan hanya membawa buku guru dan alat tulis, serta buku peta atlas yang akan dibagikan ke siswa. Dengan demikian guru IPS kelas VII mengandalkan memorinya untuk menentukan apakah siswa sudah berhasil atau belum dalam mengerjakan atau mengikuti proses pembelajaran, cara seperti ini memang memiliki kelemahan, yakni apabila ingatan dari guru tersebut lemah maka, hasil penilaian yang di kelas tadi tidak dapat di dokumentasikan secara langsung di lampiran penilaian, sehingga guru harus sigap, setelah proses pembelajaran selesai guru langsung menuliskan hasil penilaian tadi, dan nantinya ada dokumentasi dalam lembar penilaian. Sehubungan dengan waktu yang digunakan peneliti saat kegiatan observasi maka evaluasi yang digunakan hanya berupa tugas individu dan kelompok saja.

Secara keseluruhan dalam hal evaluasi hasil belajar siswa guru mata pelajaran IPS kelas VII di SMP N 6 Magelang mampu merancang rambu-rambu penilaian yang akan digunakan untuk menilai keberhasilan belajar kemampuan siswa dalam segi sikap, pengetahuan dan keterampilan.

D. Kendala secara Keseluruhan yang dihadapi Guru Kelas VII Mata Pelajaran IPS dalam Implementasi Kurikulum 2013

Kendala dalam hal perencanaan pembelajaran mata pelajaran IPS Kelas VII berbasis Kurikulum 2013 yakni dalam membuat RPP guru membutuhkan waktu dan kemauan yang kuat untuk segera menyelesaikan tugas administratifnya. Walaupun tanpa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru mata pelajaran IPS kelas VII sebenarnya sudah dapat melaksanakan proses kegiatan pembelajaran dengan baik, dan siswa mampu menyerap dengan baik materi yang disampaikan guru. Menurut Mulyasa (2013: 53), berbagai peran dan fungsi guru telah

banyak dikaji oleh para ahli, baik di dalam maupun di luar negeri. Dari berbagai kajian tersebut menunjukkan bahwa dalam implementasi kurikulum ada beberapa peran penting yang harus ditampilkan guru, agar menunjang keberhasilan kurikulum tersebut dalam implementasinya di sekolah dalam pembelajaran. Diantaranya guru harus memiliki sikap disiplin, dimaksudkan bahwa guru harus mematuhi berbagai peraturan dan tata tertib secara konsisten, atas dasar profesional, karena mereka bertugas untuk mendisiplinkan peserta didik di sekolah, terutama dalam pembelajaran. Sebagai seorang guru yang baik dan bertanggung jawab atas tugas profesinya guru sebagai pendidik juga harus menyelesaikan tugas secara tepat waktu. Oleh karena itu, dalam menanamkan disiplin dan sikap bertanggung jawab guru harus memulai dari dirinya sendiri, dalam berbagai tindakan dan perilakunya.

Berbagai kendala dalam pelaksanaan pembelajaran yakni fasilitas yang belum memadai diantaranya yaitu dalam pelaksanaan pembelajaran kurang tersedianya media pembelajaran seperti buku siswa yang datang terlambat, dan fasilitas lain seperti LCD, proyektor yang sebenarnya ada tetapi belum bisa digunakan sebagaimana fungsinya, serta listrik yang terkadang bisa padam menyebabkan metode yang diterapkan guru belum terlaksana dengan baik. Solusi yang dapat peneliti berikan yaitu pihak pemerintahan kota magelang untuk segera mendistribusikan buku siswa dan buku guru Kurikulum 2013 secara tepat waktu sehingga proses kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik.

Untuk pihak sekolah lebih mengecek lagi setiap fasilitas seperti LCD proyektor di setiap kelas apakah LCD proyektor tersebut sudah siap digunakan atau belum untuk proses pembelajaran, jadi ada tim khusus dalam pengecekan alat-alat yang akan digunakan untuk proses pembelajaran. Untuk buku siswa yang belum tersedia, peneliti setuju dengan guru mata pelajaran IPS kelas VII yang sigap menyiapkan buku peta atlas untuk siswa walaupun tidak semua siswa memperoleh buku atlas tersebut karena terbatasnya jumlah buku peta atlas tetapi setidaknya terdapat satu buku peta atlas dalam satu meja siswa, sehingga lebih mengakrabkan antar siswa yang satu dengan yang lainnya.

Kendala dalam penilaian mata pelajaran IPS kelas VII berbasis Kurikulum 2013 yakni penilaian yang dirasa *ribet* (sulit) dan membutuhkan fokus yang baik kepada setiap kegiatan siswa mulai dari sikap, pengetahuan, dan keterampilan

lan. Kendala lain yang muncul yakni guru mata pelajaran IPS kelas VII di SMP N 6 Magelang belum membuat lampiran lembar penilaian sikap, sehingga guru menggunakan teknik observasi langsung untuk menilai sikap siswa. Dalam hal ini guru menggunakan memori dan ingatan guru mata IPS kelas VII sendiri, metode ini memiliki kelemahan yakni apabila ingatan guru tidak bagus maka penilaian sikap siswa belum dapat didokumentasikan atau dinilai secara langsung, oleh karena itu solusi yang dapat peneliti berikan yakni setelah proses pembelajaran selesai guru langsung membuat lembar lampiran penilaian sikap khususnya dan penilaian pengetahuan, penilaian keterampilan pada umumnya, sehingga ingatan mengenai penilaian sikap tidak hilang begitu saja. Guru mata pelajaran IPS kelas VII juga membutuhkan pelatihan khusus mengenai penilaian Kurikulum 2013 karena guru mata pelajaran IPS kelas VII masih belum paham betul mengenai penilaian berbasis Kurikulum 2013.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru belum menyiapkan RPP mata pelajaran IPS kelas VII tahun ajaran 2015/2016. Guru mata pelajaran IPS kelas VII seharusnya melakukan refleksi pembelajaran, dalam hal ini yang berkaitan RPP. RPP tahun ajaran 2014/2015 harus diperbaiki dan disesuaikan dengan keadaan yang ada, karena guru pasti menemui temuan-temuan baru saat mengajar dan temuan-temuan baru tersebut dapat digunakan untuk bekal dalam mengembangkan RPP di kemudian hari agar lebih baik lagi. Guru perlu menyusun RPP sesuai Kurikulum 2013 tepat waktu, sehingga pembelaj-

ajaran dapat berjalan secara sistematis.

Dalam pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran IPS kelas VII di SMP N 6 Magelang pembelajaran sudah menggunakan pendekatan saintifik. Secara keseluruhan dalam hal evaluasi hasil belajar siswa guru mampu merancang rambu-rambu penilaian yang akan digunakan untuk menilai keberhasilan belajar kemampuan siswa dalam segi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Kendala yang dihadapi guru dalam menyusun RPP yakni waktu dan kemauan dari guru yang masih kurang, dalam RPP guru perlu melengkapi lembar penilaian autentik untuk menilai sikap, pengetahuan, dan keterampilan, media pembelajaran yang belum memadai, dan guru masih kurang paham mengenai penilaian berbasis Kurikulum 2013. Pemerintah perlu meningkatkan sosialisasi Kurikulum 2013 khususnya berkenaan dengan penilaian berbasis Kurikulum 2013, dan buku guru dan siswa harus segera didistribusikan agar pembelajaran berjalan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Mulyasa, E. (2013) *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2014) *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Indonesia.
- Setyaningsih, N. (2014) *Evaluasi Kompetensi Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 Di Sd Negeri Kejambon 2 Kota Tegal*. Skripsi. Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES.
- Sugiyono. (2010) *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.